

**PRODUCT DEVELOPMENT OF PAKAN SINAYAN TOURISM VILLAGE,
AGAM DISTRICT, WEST SUMATRA**

Oleh : Mozami Hasby

Mozami.hasby6077@student.unri.ac.id

Pembimbing : Andri Sulistyani

Andri.sulistyani@lecturer.unri.ac.id

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This study aims to determine the Product Development of Pakan Sinayan Tourism Village, Agam District, West Sumatra Province. Nature, Culture and Creative Works. This study uses a qualitative method with a qualitative descriptive approach to describe and explain the situation that occurs by collecting data and information in the field. The key informants in this study were the Head of Service, Village Head, Tourists and the Community. In this study, the data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Based on the results of the study, it can be concluded that the natural conditions are still maintained, the geographical climate is very cool, and is located at the foot of Mount Singgalang. The people there still maintain the authenticity of nature, customs and culture and also the people still maintain cultural values. Many tourists come to enjoy Atrakri in the village of Pakan Sinayan, the people there produce products from UMKM and also songket woven products with expensive handicrafts that can be exhibited and sold at national and international levels.

Keywords: Development. Product. Tourism Village. Sinayan feed village

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keadaan yang seperti inilah yang menuntut adanya rencana pengembangan suatu pariwisata yang sedikit berbeda yang sesuai dengan minat dari wisatawan tersebut untuk berkunjung. Seperti diketahui bahwa alam, budaya, dan karya kreatif merupakan daya tarik dari Sumatra Barat. Wisatawan yang datang ke Sumatra Barat sebagian besar karena alam dan budayanya. Sumatra Barat memiliki berbagai potensi alam dan budaya yang tersebar di seluruh wilayahnya. Salah satu daerah di Sumatra Barat yang keadaan alamnya masih lestari adalah Kabupaten Agam.

Tabel: 1.1
Data Desa Wisata di
Kabupaten Agam

No.	Desa Wisata	Lokasi
1.	Desa/Nagari Lawang	Kecamatan Matur
2.	Desa/Nagari Sungai Batang	Kecamatan Tanjung Raya
3.	Desa/Nagari Kamang Mudiak	Kecamatan kamang magek
4.	Desa/Nagari Padang Tarok	Kecamatan Baso
5.	Desa/Nagari Sianok Anam Suku	Kecamatan IV Koto
6.	Desa/Nagari Pasia Tiku Selatan	Kecamatan Tj Mutiara
7.	Desa/Nagari Bayua	Kecamatan Tanjung Raya

Sumber:
<https://jadesta.kemenparekraf.go.id>

Kabupaten Agam yang memiliki luas wilayah Sekitar 2.232,30 km², memiliki daerah perbukitan, laut dan Danau Maninjau. yang masih

menyimpan potensi daya tarik wisata alam. potensi alam daerah ini sangat luar biasa beragam dan indah. yaitu Nagari/Desa Pakan Sinayan Melihat potensi alam yang dimiliki oleh Desa Pakan Sinayan, Nagari Pakan Sinayan berada di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam Provinsi Sumatra Barat. Luas Nagari: 5,21 kilometer persegi atau 18,21 persen dari luas wilayah Kecamatan Banuhampu. kawasan ini memang memiliki daya tarik wisata yang berbeda dengan daerah tujuan wisata lainnya. Potensi yang sangat menarik ini tentu ingin diselamatkan oleh Pemerintah Daerah sebagai salah satu aset pariwisata. Berdasar inilah kawasan tersebut ditetapkan sebagai Kawasan Daya Tarik Wisata.

Jika ini ditetapkan sebagai daerah tujuan khusus maka seharusnya pembangunan yang dilakukan didaerah ini lebih memperhatikan lingkungan. Yang menjadi daya tarik utama dari daerah ini adalah tentunya alam. Jadi daya tarik inilah yang dimaksimalkan pengembangannya. Sedangkan yang terjadi dilapangan berbeda dengan konsep penetapan kebijakan pemerintah yang menetapkan Desa Pakan Sinayan sebagai Kawasan Daya Tarik Wisata Khusus (KDTWK).

Tabel: 1.2
Data Kunjungan Wisatawan Ke Desa
Pakan Sinayan

NO	TAHUN	JUMLAH
1.	2019	22.846
2.	2020	7.347
3.	2021	16.642
4.	2022	18.974

Sumber: dinas pariwisata pemuda dan olahraga kabupaten agam

Dalam pengembangan desa wisata pakan sinayan Aksesibilitas sangat di perhatikan dalam pengelolaan

infrastruktur jalan menuju akses Desa dan Objek Wisata di desa. Sekitar 60% jalan di Desa Pakan Sinayan sudah bermodalkan aspal, dan 35% sudah bermodalkan semenisasi jalan. Dari persimpangan jalan raya ada sebagian masyarakat menyalurkan jasa nya sebagai ojek untuk wisatawan yang ingin mengunjungi objek wisata sejuta janjang yang ada di Desa Pakan Sinayan.

Disamping itu pemberdayaan potensi alam sebagai daya tarik dari daerah yang telah ditetapkan sebagai Kawasan Daya Tarik Wisata Khusus (KDTWK) masih belum optimal. Pengelolaan Atraksi wisata yang ada saat ini juga belum optimal. Bahkan keterlibatan dari pihak terkait dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dapat dikatakan tidak maksimal. Sedangkan idealnya dalam suatu pengembangan daerah tujuan wisata harus ada keterlibatan dari para penyelenggara pariwisata yakni pihak pemerintah, swasta, serta masyarakat.

Dalam hal inilah alasan Penulis tertarik melakukan penelitian di Desa/Nagari Pakan Sinayan dengan Judul **“Pengembangan Produk Desa Wisata Pakan Sinayan Kabupaten Agam Provinsi Sumatra Barat”**

1.2 Perumusan Masalah

1. Apa saja bentuk produk desa wisata pakan sinayan kabupaten agam provinsi sumatra barat.
2. Bagaimana prinsip dalam pengembangan produk desa wisata pakan sinayan kabupten agam provinsi Sumatra barat.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk memberikan bentuk-bentuk Pengembangan Produk Desa Wisata Pakan Sinayan Kabupaten Agam Provinsi Sumatra barat.
2. Untuk menjabarkan upaya Prinsip Pengembangan Produk

Desa Wisata Pakan Sinayan Kabupaten Agam Provinsi Sumatra Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah di uraikan maka manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat bagi Desa Wisata
Penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan produk desa wisata tentang pentingnya daya tarik wisata, dan juga sebagai bahan masukan dan koreksi bagi pihak berwenang dalam hal ini Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam terhadap pengelolaan pengembangan produk wisasata di Desa Pakan Sinayan Provinsi Sumatra Barat.
2. Manfaat Akademis
Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah referensi maupun sumber informasi di Program Studi Ilmu Pariwisata, serta menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti berikutnya yang membahas permasalahan terkait.
3. Manfaat bagi Mahasiswa
Dengan adanya penelitian ini maka dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan mengenai produk Desa Wisata, dan membantu mahasiswa untuk Mengembangkan Produk Desa Wisata.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Pariwisata

Pengertian pariwisata menurut A.J Burkat dalam Damanik (2006), pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar

tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan.

Menurut Mathieson & Wall dalam Pitana dan Gyatri (2005), bahwa pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Menurut Mil and Morrison (dalam Rizki Nurul Nugraha, 2021) pariwisata dapat dilihat sebagai suatu system yang terdiri dari empat komponen dimana masing-masing komponen tersebut saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh yang lain. Komponen-komponen tersebut adalah:

- a. Market (pasar)
- b. Destination (daerah tujuan wisata)
- c. Travel (perjalanan)
- d. Marketing (pemasaran)

2.2 Pengembangan

Menurut Paturusi (2001) mengungkapkan bahwa pengembangan adalah suatu strategi yang dipergunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat disekitar objek dan daya tarik wisata maupun bagi pemerintah.

Menurut Richard Sihite dalam Marpaung dan Bahar (2000) bahwa pengembangan pariwisata merupakan gerak keseluruhan dari bermacam-macam kegiatan, keterpaduan dari berbagai fasilitas dan pelayanan, serta keterkaitan secara langsung tanpa keterkaitan antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya dan bergerak secara berkesinambungan.

Menurut Pitana dan Gayatri, ada tiga aktor utama yang berperan dalam pengembangan pariwisata yaitu :

1. Masyarakat, yaitu masyarakat umum yang tinggal di sekitar objek wisata yang juga merupakan pemilik sah dari berbagai sumber daya modal pariwisata, seperti kebudayaan, tokoh masyarakat, intelektual, LSM serta media massa.
2. Swasta, yaitu seperti asosiasi usaha pariwisata dan para pengusaha yang bergerak di sektor pariwisata.
3. Pemerintah, yaitu mulai dari pemerintah pusat, negara bagian, provinsi, kabupaten, kecamatan dan seterusnya.

2.3 Produk wisata

Produk pariwisata berdasarkan perspektif permintaan merupakan segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar, baik pasar aktual maupun pasar potensial (Boniface et al., 2012), dapat diakuisisi, digunakan, atau dikonsumsi untuk memuaskan keinginan atau kebutuhan ketika mengisi waktu luang. Termasuk dalam hal ini adalah objek fisik, pelayanan, orang, aktivitas, tempat, organisasi, dan ide atau gagasan. Pemahaman tersebut memberikan gambaran bahwa produk pariwisata tidak hanya objek fisik, melainkan juga objek non-fisik, seperti aktifitas, interaksi, organisasi, dan gagasan.

Kemudian produk pariwisata juga disebutkan sebagai suatu paket aktivitas, pelayanan, dan manfaat yang menghasilkan pengalaman wisata. Paket terdiri dari lima komponen, yaitu atraksi, fasilitas, aksesibilitas, citra, dan harga. Kelima komponen produk tersebut dan ditambah dengan komponen organisasi

Produk dalam industri pariwisata merupakan suatu produk yang disebut dengan produk line dalam arti bahwa penggunaannya dilakukan pada waktu bersamaan (Yoeti, 2013). Produk wisata merupakan keseluruhan fasilitas atau pelayanan yang berbentuk nyata atau tidak nyata disediakan bagi wisatawan yang diperoleh dan dirasakan atau dinikmati agar suatu kesatuan rangkaian perjalanan dapat memberikan pengalaman yang baik bagi wisatawan semenjak seninggalkan tempat tinggalnya sampai ke daerah tujuan wisata yang dipilih hingga kembali ketempat asalnya (Muljadi, 2009; Octaviany, 2016).

2.4 Desa Wisata

Desa wisata adalah wilayah daya tarik wisata yang khas, yaitu merasakan pengalaman keunikan dan tradisi masyarakat di perdesaan dengan segala potensinya (Aryani, dkk., 2019; Simanungkalit, dkk., 2018). Desa wisata dapat dilihat berdasarkan kriteria:

1. Memiliki potensi daya tarik wisata
2. Memiliki komunikasi dengan masyarakat
3. Memiliki potensi sumber daya manusia local yang dapat terlibat dalam aktifitas pengembangan desa wisata
4. Memiliki kelembagaan pengelolaan
5. Memiliki dukungan dan ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana dasar untuk mendukung kegiatan wisata
6. Memiliki potensi dan peluang pengembangan pasar wisatawan

Dalam pengembangan desa wisata, prinsip pengembangan produk desa wisata memperhatikan (Aryani, dkk. 2019):

1. Keaslian, dimana atraksi yang ditawarkan adalah aktivitas

asli yang terjadi pada masyarakat desa tersebut.

2. Tradisi masyarakat setempat dan menjadi keseharian yang dilakukan oleh masyarakat.
3. Masyarakat terlibat secara aktif dalam aktivitas di desa wisata.
4. Tetap menjaga sikap dan nilai – nilai yang di anut masyarakat dan sesuai dengan nilai dan norma sehari – hari yang ada.
5. Tidak merusak lingkungan dan sosial masyarakat, dimana kunjungan wisatawan disesuaikan dengan daya dukung desa.

2.5 Kerlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata

Selama masa otonomi daerah sebagai akibat pemberlakuan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, setiap pemerintah provinsi/kota akan memberikan kesempatan untuk merencanakan dan mengelola pembangunan daerahnya sendiri, serta memerlukan peran aktif pemerintah daerah.

Proses pengembangan untuk perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Sebagai komponen kunci bagi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Masyarakat berperan penting dalam mendukung pengembangan pariwisata daerah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi daerah yang muncul dari alam, sosial, budaya atau ekonomi masyarakat.

Pariwisata yang berwawasan lingkungan, alam dan budaya tidak lepas dari daya dukung lingkungan di pedesaan, yang bertujuan untuk mendukung potensi wisata pedesaan. Saat ini, kemungkinan wisata lokal di desa sangat diminati oleh wisatawan

yang rindu untuk bertukar pikiran dengan alam, lingkungan, dan masyarakat setempat. Dalam Antara dan Arida (2015), wisata desa (rural tourism) adalah wisata yang terdiri dari berbagi pengalaman pedesaan, wisata alam, tradisi dan unsur unik yang secara umum dapat menarik wisatawan (Joshi, 2012).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitiannya ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial atau alam secara sistematis, faktual, dan akurat (Wardiyanta, 2006).

Bogdan dan Taylor (dalam I Wayan Suwendra, 2018) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sedangkan menurut Creswell (dalam Hamid Patilima, 2011) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kenagarian/Desa Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam Provinsi Sumatra Barat. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret Tahun 2022 hingga bulan April Tahun 2023.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Data Premier

3.3.2 Data Sekunder

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

3.4.2 Wawancara

3.4.3 Dokumentasi

3.5 Key Informan

Oleh karena itu, key informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dianggap mengetahui secara pasti gambaran Desa/Nagari Pakan Sinayan adalah:

1. Kepala Dinas Pariwisata dan Pemuda Kabupaten Agam.
2. Kepala Desa Pakan Sinayan Kabupaten Agam.
3. Masyarakat/warga Desa Pakan Sinayan
4. Pengunjung/wisatawan yang berkunjung ke Desa Pakan Sinayan

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode penulisan deskriptif. Sesuai dengan penelitian ini, analisis data penelitian ini melibatkan unsur-unsur kualitatif.

Pada teknik analisis data ini, penelitian ini berfokus kepada Identitas *pengembangan produk desa wisata* yang telah sesuai dengan kerangka berpikir.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.3 Bentuk Produk Desa Wisata Pakan Sinayan Kabupaten Agam Provinsi Sumatra Barat

Produk wisata merupakan berbagai jasa dimana satu dengan lainnya saling berkait dan dihasilkan oleh berbagai perusahaan pariwisata, misalnya akomodasi, biro perjalanan, transportasi, destinasi wisata, dan restoran. Sebagai suatu produk yang kompleks, produk wisata tidak bisa disamakan dengan produk dan jasa lainnya. Kekhasan ini yang membuat

produk wisata menjadi unik sehingga membutuhkan penanganan yang khusus.

wisata sebagai salah satu objek penawaran dalam pemasaran pariwisata memiliki unsur-unsur utama yang terdiri 3 bagian

- a. Daya tarik daerah tujuan wisata, termasuk didalamnya citra yang dibayangkan oleh wisatawan
- b. Fasilitas yang dimiliki daerah tujuan wisata, meliputi akomodasi, usaha pengolahan makanan, parkir, transportasi, rekreasi dan lain-lain.
- c. Kemudahan untuk mencapai daerah tujuan wisata tersebut.

4.1.1 Alam

Penulis melakukan wawancara bersama Kepala Dinas Pariwisata terkait kondisi dan keadaan Alam di Nagari/Desa Pakan Sinayan Kabupaten Agam:

Hasil wawancara di atas dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Agam bahwa kondisi Alam di Nagari/Desa Pakansinayan sangatlah terawat dengan hamparan sawah dengan iklim suhu yang sejuak, apalagi di dukung dengan wisata alamnya yaitu lereng singgalang untuk melihat pemandangan view yang masih asri untuk melihat kota bukitinggi dari pinggang lereng gunung singgalang.

Penulis juga melakukan wawancara dengan Wali Nagari atau Kepala Desa Pakansinayan terkait kondisi dan keadaan Alam di Nagari/Desa Pakan Sinayan Kabupaten Agam:

Hasil wawancara di atas dengan Bapak Hendri Supratman selaku Kepala Desa Pakan Sinayan bahwa kondisi

Alam di Desa Pakan Sinayan dengan keadaan geografisnya berada di kaki lereng gunung siggalang dengan hamparan sawah, perkebunan dan juga bisa melihat dari ketinggian ngarai sianok yang begitu indah di pandang.

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan salah satu warga atau masyarakat yang tinggal berada di Nagari/Desa Pakan Sinayan Kabupaten Agam:

Hasil wawancara dengan Ibu Ira selaku warga masyarakat di Desa Pakan Sinayan bahwa masyarakat di Desa tersebut sangat menjaga keaslian dari keadaan Alam di desa itu sendiri, dan letaknya sangat strategis di tengah akses jalan raya penghubung Kota Bukittinggu dengan Ibu Kota Kabupaten Agam Lubuk Basung.

Kemudian dari ke tiga wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan secara keseluruhan, dan dijabarkan dalam bentuk poin – poin, di antaranya sebagai berikut :

1. Keadaan Alam nya masih terjaga dan asri.
2. Iklim geografis nya sangat sejuk dengan berada di kaki Gunung singgalang.
3. Banyak sawah dan perkebunan masyarakat yang letaknya tertata.
4. Berada di tengah jalan raya akses penghubung Kota Bukittinggi dengan Ibu Kota Kabupaten Agam Lubuk Basung.
5. Adanya lereng singgalang yang menjadi tempat melihat suasana kota bukitinggi dari ketinggian

4.1.2 Budaya

Lebih lanjut dikatakan bahwa yang menjadi daya penarik wisatawan terhadap kebudayaan terpusat pada tiga bentuk daya tarik wisata, yaitu:

- 1) Wisatawan datang mengunjungi suatu DTW untuk melihat arsitektur yang unik, gedung-gedung bersejarah, monumen, candi dan membeli cendera mata khas daerah tersebut.
- 2) Wisatawan datang pada suatu DTW untuk melihat dan menyaksikan bangsa lain (foreign people), bagaimana kehidupan sosial ekonomi mereka dan kegiatan waktu senggang mereka, disamping untuk mengetahui dan mengerti tentang tata cara hidup (life styles), ideologi, tata cara berpakaian dan kegiatan keseharian masyarakat setempat
- 3) Ingin melihat dan ikut terlibat dalam kegiatan even khusus, seperti festival kesenian, pengungkapan tradisi lama dan sebagainya. Kebudayaan nampak dalam tingkah laku manusia dan hasil karyanya. Manifestasi kebudayaan itulah yang dihadapkan kepada wisatawan untuk dinikmati sebagai obyek dan atraksi wisata.

Penulis melakukan wawancara bersama Kepala Dinas Pariwisata terkait Tradisi Budaya masyarakat yang ada di Nagari/Desa Pakan Sinayan Kabupaten Agam:

Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Dinas Pariwisata bahwa keadaan budaya di Desa Pakan Sinayan masih menjunjung tinggi nilai budaya dan selalu menerapkannya di setiap berbagai acara atau kegiatan masyarakatnya.

Penulis juga melakukan wawancara dengan Wali Nagari atau Kepala Desa Pakan sinayan terkait Tradisi dan Budaya di Nagari/Desa Pakan Sinayan Kabupaten Agam:

Hasil wawancara di atas dengan Bapak Hendri Supratman

selaku Kepala Desa Pakan Sinayan bahwa Budaya dan adat di sini sangat kental apalagi tradisi masyarakat nya masih terlihat kekeluargaan nya, dengan diadakannya acara pulang basamo setiap 3 tahun sekali membuat budaya di Nagari/Desa ini menjadi ciri khas tersendiri di mata para perantau.

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan salah satu warga atau masyarakat yang tinggal berada di Nagari/Desa Pakan Sinayan Kabupaten Agam:

Hasil wawancara dengan Ibu Ira selaku warga masyarakat di Desa Pakan Sinayan sangat mempartahankan keaslian budaya dan tradisi masyarakatnya sekali pun dengan datang nya wisatawan pengunjung di desa ini, dan akan terus menjunjung tinggi nilai budaya dan keaslian di desa nya.

Kemudian dari ke tiga wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan secara keseluruhan, dan dijabarkan dalam bentuk poin – poin, di antaranya sebagai berikut :

1. Sangat mempertahankan keaslian adat dan budayanya.
2. Diadakannya acara pulang basamo di setiap 3 tahun sekali
3. Gotong royong masyarakat kerjasamanya masih terjalin baik untuk membangun desa
4. Masyarakat nya sangat menjaga nilai budaya setiap ada wisatawan yang datang ke desa.

4.1.3 Karya Kreatif

Penulis melakukan wawancara bersama Kepala Dinas Pariwisata terkait

karya kreatif di Nagari/Desa Pakan Sinayan Kabupaten Agam:

Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Dinas Pariwisata terkait karya kreatif yang ada di desa pakan sinayan bahwa di Nagari/Desa ini banyak karya kreatif yang di bangun pemerintah untuk menarik kunjungan wisatawan ke desa ini, apalagi hasil dari pendapatan juga untuk pembangunan desa, adanya objek wisata sejuta janjang dan lereng gunung singgalang yang sangat indah tentu menjadi ciri khas di daerah desa ini.

Penulis juga melakukan wawancara dengan Wali Nagari atau Kepala Desa Pakan sinayan terkait karya kreatif di Nagari/Desa Pakan Sinayan Kabupaten Agam:

Hasil wawancara di atas dengan Bapak Hendri Supratman selaku Kepala Desa Pakan Sinayan terkait karya kreatif bahwa di desa kita banyak sekali karya kreatif yang di buat oleh masyarakat salah satunya tenun songket asli dari Nagari/Desa pakan sinayan yang kualitas nya sangat baik dan sudah ikut ajang pameran pemerintahan hasil UMKM tingkat nasional maupun internasional.

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan salah satu warga atau masyarakat yang tinggal berada di Nagari/Desa Pakan Sinayan Kabupaten Agam:

Hasil wawancara dengan Ibu nila selaku warga masyarakat di Desa Pakan Sinayan bawah di desa ini masyarakat nya cukup kreatif, dari hasil kreatifitas masyarakatnya banyak produk – produk hasil karya dan kreatifitas yang mempunyai nilai jual yang sangat menguntungkan, bahkan menjadi salah satu daya Tarik dari desa itu sendiri

Kemudian dari ke tiga wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan secara keseluruhan, dan dijabarkan dalam bentuk poin – poin, di antaranya sebagai berikut :

1. Desa ini mempunyai objek wisata buatan seperti sejuta janjang dan lereng singgalang.
2. Masyarakat mendapatkan hasil keuntungan dari nilai jual karya kreatifitas.
3. Tenun songket yang di produksi mempunyai nilai kerajinan yang mahal hingga bisa di pameran dan di jual di tingkat nasional maupun internasional.o
4. Adanya hasil produk UMKM bordiran mukena asli dari tangan masyarakat untuk di perjualbelikan.
5. Masih mempertahankan makanan khas yang di produksi di tiap acara – acara besar di nagari/desa.

4.2 Upaya Pengembangan Dalam Produk Desa Wisata Pakan Sinayan Kabupten Agam

4.2.1 Keaslian Atraksi

Penulis melakukan wawancara bersama Kepala Dinas Pariwisata terkait keaslian atraksi di Nagari/Desa Pakan Sinayan Kabupaten Agam:

Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Dinas Pariwisata terkait keaslian Atraksi yang ada di desa pakan sinayan yaitu desa ini sangat menjaga keaslian alam budaya dan objek wisata alam maupun buatan nya, bahkan aktivitas asli masyarakatnya masih trus berkarya dan berkembang dengan membuat karya kreasi dari desa itu sendiri.

Banyak sekali keaslian yang masih terjaga di desa ini hingga masyarakatnya tidak lupa dengan budaya dan tradisi mereka.

Penulis juga melakukan wawancara dengan Wali Nagari atau Kepala Desa Pakan sinayan terkait keaslian Atraksi di Nagari/Desa Pakan Sinayan Kabupaten Agam:

Hasil wawancara di atas dengan Bapak Hendri Supratman selaku Kepala Desa Pakan Sinayan terkait keaslian atraksi di desa ini bahwa setiap aktivitas keseharian masyarakat di desa ini banyak sekali yang menerapkan budaya asli antar masyarakatnya dan SDM nya juga baik untuk menunjang sitiap atraksi yang ada di desa ini, selain itu masyarakat di desa ini kerap menampilkan hasil dari keaslian budaya pada saat acara besar di desa ini.

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan salah satu pendatang atau wisatawan yang berkunjung di Nagari/Desa Pakan Sinayan Kabupaten Agam:

Hasil wawancara dengan Ibuk nila selaku pendatang atau wisatawan yang berkunjung di Desa Pakan Sinayan bawah masyarakat nya masih menjaga keaslian di lingkungan, budaya, dan objek wisata nya, dan tak lupa mereka kerap menampilkan hasil dan budaya nya pada saat acara besar di desa ini sendiri, masyarakat yang masih asli berkebun trus menggunakan cara tradisional, dan ini sangat menjadi daya Tarik kunjungan untuk melihat keaslian dari desa ini.

Kemudian dari ke tiga wawancara diatas penulis dapat

menyimpulkan secara keseluruhan, dan dijabarkan dalam bentuk poin – poin, di antaranya sebagai berikut :

1. Masyarakat yang msih menjaga keaslian atraksi budaya nya.
2. Dengan adanya atraksi objek wisata sejuta janjang dan lereng singgalang masyarakat tetap menjaga keaslian dan keadaan alam di sekitarnya.
3. Budaya dan kesenian masyarakat kerap di pertunjukan di saat acara atau pesta masyarakat.
4. Sumber daya manusia SDM nya yang sangat di jaga oleh pemerintah untuk mempertahankan kan keaslian desa.
5. Tradisi di desa ini sangat mencuri perhatian wisatawan luar untuk berkunjung melihat nya.

4.2.2 Tradisi Masyarakat Setempat

Penulis melakukan wawancara bersama Kepala Dinas Pariwisata terkait tradisi masyarakat di Nagari/Desa Pakan Sinayan Kabupaten Agam:

Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Dinas Pariwisata terkait tradisi masyarakat setempat yang ada di desa pakan sinayan bahwa di desa ini masyarakatnya masih tradisionalis dan tradisi budaya nya masih bertahan cukup baik di saat mengikuti perkembangan zaman, selalu menampilkan karya dari desa itu sendiri dan menjadi ciri khas tardiasi di desa ini.

Penulis juga melakukan wawancara dengan Wali Nagari atau Kepala Desa Pakan sinayan terkait tradisi masyarakat setempat di

Nagari/Desa Pakan Sinayan
Kabupaten Agam:

Hasil wawancara di atas dengan Bapak Hendri Supratman selaku Kepala Desa Pakan Sinayan terkait tradisi masyarakat di desa bahwa desa ini banyak sekali tradisi yang sangat menarik pada desa umumnya, desa ini juga menerapkan tradisi kepada masyarakatnya pulang kampung bersama pada saat hari raya Idul Fitri, dan juga masyarakat membuat acara pesta besar untuk majalin kekeluargaan di tiap masyarakat.

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan salah satu warga atau masyarakat yang tinggal berada di Nagari/Desa Pakan Sinayan Kabupaten Agam:

Hasil wawancara dengan Ibu Ira selaku warga masyarakat di Desa Pakan Sinayan bahwa masyarakatnya menerapkan nilai budaya asli dalam setiap tradisi kegiatan masyarakatnya apalagi dari anak – anak nya sudah di bekali dan di tuntut untuk menimba ilmu di sekolah mengaji atau MDA, dan tradisi tiap tahunnya ada pawai khatam al-qur'an.

Kemudian dari ke tiga wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan secara keseluruhan, dan dijabarkan dalam bentuk poin – poin, di antaranya sebagai berikut :

1. Tradisi budaya yang masih sangat kental.
2. Kegiatan masyarakat nya yang masih terjaga tradisinya.
3. Adanya acara desa yang terus di adakan untuk mempererat tali kekeluargaan.

4. Tradisi masyarakat yang masih tradisional.
5. Terjaganya budaya mengaji di kalangan anak – anak dalam masyarakat.

4.2.3 Keterlibatan Masyarakat Aktif

Penulis melakukan wawancara bersama Kepala Dinas Pariwisata terkait tradisi masyarakat di Nagari/Desa Pakan Sinayan Kabupaten Agam:

Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Dinas Pariwisata terkait keterlibatan aktif masyarakat di desa ini sangat baik, adanya kesadaran di masyarakat untuk bergotong royong membangun desa dan kemajuan desa, masyarakatnya yang ikut serta dalam pengembangan objek wisata yang ada di desa Pakan Sinayan. Untuk itu sumber daya manusia nya yang sangat bagus menjadi contoh untuk pemerintah dari hasil pemberdayaan SDM.

Penulis juga melakukan wawancara dengan Wali Nagari atau Kepala Desa Pakan Sinayan terkait keterlibatan aktif masyarakat setempat di Nagari/Desa Pakan Sinayan Kabupaten Agam:

Hasil wawancara di atas dengan Bapak Hendri Supratman selaku Kepala Desa Pakan Sinayan terkait keterlibatan aktif masyarakat bahwa masyarakatnya sangat aktif berorganisasi baik internal maupun eksternal, dari keaktifan masyarakatnya juga memberi dampak yang sangat baik bagi kemajuan dan perkembangan desa dan juga ikut serta dalam membantu program – program desa yang di bangaun.

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan salah satu warga atau masyarakat yang tinggal berada

di Nagari/Desa Pakan Sinayan Kabupaten Agam:

Hasil wawancara dengan Ibuk Ira selaku warga masyarakat di Desa Pakan Sinayan bahwa masyarakatnya masih menerapkan gotong royong, berpartisipasi masyarakat dalam kegiatan desa, dari keaktifan masyarakat ini dapat membentuk dan membangun pengembangan produk hasil dari desa ini secara maksimal, dan juga menjadikan warga desa ini yang rukun dalam bermasyarakat.

Kemudian dari ke tiga wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan secara keseluruhan, dan dijabarkan dalam bentuk poin – poin, di antaranya sebagai berikut :

1. Masyarakat nya yang sangat aktif dalam kegiatan bermasyarakat.
2. Keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata yang ada di desa.
3. Masyarakatnya Membantu dalam pengembangan dan pembangunan desa.
4. Ikut serta nya masyarakat dalam berorganisasi untuk kemajuan desa.

4.2.4 Menjaga Sikap Nilai – Nilai Yang Dianut Masyarakat

Dalam kehidupan bermasyarakat ada sejumlah nilai sosial yang dianut masyarakat secara umum. Nilai-nilai sosial yang kemudian mengatur dalam berhubungan atau berinteraksi masyarakat. Mengatur kehidupan masyarakat untuk membentuk pola perilaku masyarakat yang tidak merugikan atau merusak tatanan yang ada dalam masyarakat.

Penulis melakukan wawancara bersama Kepala Dinas Pariwisata terkait menjaga sikap nilai

– nilai yang di anut masyarakat di Nagari/Desa Pakan Sinayan Kabupaten Agam:

Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Dinas Pariwisata terkait menjaga sikap dan nilai yang di anut masyarakat di Desa Pakan Sinayan, masyarakatnya masih sangat menjaga nilai dan norma yang di anut masyarakatnya, karna hal itu mejadi tiang dari menjaga salah satu keaslian dari desa ini. Termasuk budaya nya yang di terapkan di ambil dari nilai – nilai yang di anut masyarakatnya.

Penulis juga melakukan wawancara dengan Wali Nagari atau Kepala Desa Pakan sinayan terkait menjaga sikap dan nilai – nilai yang di anut masyarakat setempat di Nagarai/Desa Pakan Sinayan Kabupaten Agam:

Hasil wawancara di atas dengan Bapak Hendri Supratman selaku Kepala Desa Pakan Sinayan terkait menjaga sikap dan nilai – nilai yang di anut masyarakat, dari desa sendiri masih trus mempersiapkan masyarakatnya dan trus membangun SDM nya untuk kesiapan masyarakat dalam adanya kunjungan wisatawan, sebab masyarakat tetap harus mejaga nilai, norma dan sikap asli yang di anut masyarakatnya.

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan salah satu warga atau masyarakat yang tinggal berada di Nagari/Desa Pakan Sinayan Kabupaten Agam:

Hasil wawancara dengan Ibuk Ira selaku warga masyarakat di Desa Pakan Sinayan bahwa sangat mejaga sekali nilai norma di lingkungan masyarakat, sampai mejaga keaslian dari nilai – nilai yang dia anut seperti tata krama dan sopan santun dalam bermasyarakat, serta memberi contoh

kepada wisatawan yang berkunjung untuk menjadi daya Tarik tersendiri.

Kemudian dari ke tiga wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan secara keseluruhan, dan dijabarkan dalam bentuk poin – poin, di antaranya sebagai berikut :

1. Terjaganya sikap dan nilai – nilai yang di anut masyarakat Nagari/Desa pakan sinayan.
2. Kesiapan pemerintah desa akan datang nya kunjungan wisatawan yang harus di sesuaikan dengan nilai,norma dan sikap yang ada di masyarakat.
3. Tetap terus menjaga keaslian dari nilai adat istiadat di desa.
4. Budaya masyarakat yang masih berpatok pada norma dan nila sikap yang di anut masyarakatnya

4.2.5 Tidak Merusak Lingkungan Dan Sosial Masyarakat

Daya lingkungan adalah kemampuan untuk menjaga lingkungan agar tetap lestari. Kemampuan untuk menjaga lingkungan tidak terlepas dari pengetahuan, nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat desa.

Pariwisata menciptakan kontak sosial antar sesama, kontak sosial ini mengandung makna :

1. Memberikan kesempatan kepada kedua belah pihak untuk saling mengenal kebudayaan masing – masing dalam batasan – batasan tertentu
2. Memberikan kesempatan kepada kedua bela pihak untuk mengenal sikap dasar yang dimiliki dalam pergaulan.

Kenyataan bahwa pariwisata meliputi kegiatan perpindahan tempat sejumlah orang yang sedang melakukan perjalanan secara sendiri – sendiri atau berkelompok. Pariwisata menjadi suatu manifestasi lintas

budaya yang penting, karena kegiatan ini menjadi kancan pertemuan masyarakat dari berbagai bangsa, latar belakang dan lingkungan sosial yang berbeda.

Penulis melakukan wawancara bersama Kepala Dinas Pariwisata terkait lingkungan dan sosial masyarakat di Nagari/Desa Pakan Sinayan Kabupaten Agam:

Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Dinas Pariwisata terkait lingkungan sosial masyarakat di Desa Pakan Sinayan, bahwa keadaan lingkungan dan keadan sosial masyarakat nya masih sangat terjaga ke murnian dan keasliannya, bahkan masyarakat nya juga mejaga dari datang nya budaya luar yang akan berpengaruh terhadap lingkungan dan sosial masyarakat.

Penulis juga melakukan wawancara dengan Wali Nagari atau Kepala Desa Pakan sinayan terkait lingkungan dan sosial masyarakat setempat di Nagarai/Desa Pakan Sinayan Kabupaten Agam:

Hasil wawancara di atas dengan Bapak Hendri Supratman selaku Kepala Desa Pakan Sinayan terkait lingkungan sosial masyarakat, pihak desa akan terus menjaga dan meningkatkan daya lingkungan dan daya sosial masyarakat nya demi untuk menjaga kelestarian dan menjaga norma sosial di desa pakan sinayan, karna kunjungan wisataan disesuaikan dengan daya dukung desa.

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan salah satu warga atau masyarakat yang tinggal berada di Nagari/Desa Pakan Sinayan Kabupaten Agam:

Hasil wawancara dengan Ibu Ira selaku warga masyarakat di Desa Pakan Sinayan bahwa warga desa ini sangat merawat dan menjaga lingkungannya dengan baik, baik dalam sosial budayanya juga menjaga dari pengaruh budaya luar yang masuk di desa ini supaya tidak mengurangi keaslian dan merubah keadaan sosial masyarakat.

Kemudian dari ke tiga wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan secara keseluruhan, dan dijabarkan dalam bentuk poin – poin, di antaranya sebagai berikut :

1. Masyarakatnya sangat menjaga lingkungan dan sosial masyarakat.
2. Memberi contoh kepada wisatawan akan nilai – nilai sosial yang ada.
3. Menjaga dari pengaruh budaya luar yang masuk masyarakat desa.
4. Menjaga keaslian dan kelestarian untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dengan daya dukung desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi : Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Andriani Budi Kusumo, Rani Dkk. 2018. “Potensi Pengembangan Agrowisata Berbasis Komunitas Di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat”. (Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan). Volume 6 Nomor 1
- Boniface, B., Cooper, C., and Cooper, R. 2012. *Worldwide Destinations; the geography of travel and tourism*. London: Routledge.
- Burkat, A.J. dan Medlik, S. 1987. *Tourism, Past, Present, and Fut* London.
- Daryanto, 1997. *Kamus Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Diah, Muhammad. 2011. *Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan. Terjemahan Planing, Conducting, and Qualitative Research*. Pekanbaru: Umri Press.
- Dian Herdiana. 2019. *Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat*. Cimahi : Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA)
- Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal. 2004 *Tata Cara Perencanaan Pengembangan Kawasan Untuk Percepatan Pembangunan Daerah*. t.t.p: BAPPENAS.
- Hamid Patilima. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta
- Hastuti dkk. (2013) *model pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal sebagai strategi pengentasan kemiskinan di lereng merapi kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*
- I Ketut Suwena, I Gusti Ngurah Widyatmaja. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar, Bali: Pustaka Larasan.
- I Made Bayu Wisnawa, Putu Agus Prayogi, & I Ketut Sutapa, 2021, “*Produk Pariwisata*”, Yogyakarta, Hal 8.
- Inskeep, E. 1991. *Tourism Planning; An Integrated and Sustainable*

- Development Approach. Canada: John Wiley & Sons.
- Isdarmanto. 2017. *Dasar-dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo.
- Itah Masitah. 2019. Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. Ciamis: Universitas Galuh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Vol 6, No. 3.
- Jejen tajudin, 2018 strategi pengembangan desa wisata di mangunan dalam meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) desa mangunan, Dlingo, Bantul
- Kotler, Philip, John T. Brown, James C Makens (2009:304) dalam buku *Marketing for Hospitality and Tourism*.
- Kusmayadi dan Sugiarto, Endar. 2000. *Metode Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kusmayadi dan Sugiarto, Endar. 2000. *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Made heny A, 2013, *pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal didesa wisata jati luwih tabanan bali*.
- Martiani, Rimas. 2017. *“Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Ketenger Baturraden”*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam : IAIN Purwokerto.
- Middleton, Victor T. C. (2001). *Marketing in Travel and Tourism*. Butterworth – Heinemann. London.
- Muhammad Nur Syuhada’, Hadi Suyono, Sumaryanto. 2020. *Panduan Pengembangan Desa Wisata*. Yogyakarta: Fatimah Azzahrah.
- Muljadi, A. J. (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Paturusi, Samsul A, 2001, Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata, Materi Kuliah Perencanaan Kawasan Pariwisata, Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar, Bali.
- Pitana, I Gde dan Gayatri Putu G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Smith, S. L. J. 1994. *The Tourism Product. Annals of Tourism Research*. 21: 582-595
- Sulastri. 2017. *Peran Stakeholder Dalam Pengelolaan Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu Enrekang*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Suwantoro. (1997). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Undang-Undang Nomor 32 pasal 1 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- Yoeti, O. A. (2013). *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: CV Angkasa.